BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, masyarakat kita telah mengetahui bahwa Negara Republik Indonesia kaya dengan aset budaya nasional yang tersebar di seluruh tanah air. Kebudayaan kerapkali secara sederhana dimaknai sebagai suatu wujud atau artefak yang dilahirkan melalui proses sejarah peradaban manusia (Azwar dan Muliono, 2018).

Adat atau Tradisi dapat di pahami dalam tiga hal; (1) sesuatu yang ditransferensikan kepada pelakunya; (2) sesuatu yang dipahamkan kepada pelakunya; dan (3) sesuatu yang mengarahkan perilaku kehidupan pelakunya. Itu merupakan tiga lingkaran yang didalamnya suatu tradisi tertentu ditransformasikan menuju tradisi yang dinamis (Noding, 2019.).

Kehidupan beragama tidak dapat dipungkiri bahwa manusia memiliki tradisi dari setiap perilaku beragama yang dilakukan. Pujileksono dalam Noding (2019) menyebutkan bahwa Tradisi dilaksanakan sesuai dengan tata kelakuan yang baku dengan urutan-urutan yang tidak boleh dibolak-balik. Pada umumnya tradisi mempunyai tujuan untuk menghormati, memuja, mensyukuri, dan meminta keselamatan pada Tuhan semesta alam.

Adat atau tradisi memang sangat erat kaitannya dengan agama. Bahkan adat atau tradisi sudah menjadi bagian dari keterlibatan keberagamaan dalam suatu masyarakat di Indonesia. Di Indonesia sendiri masyarakatnya memiliki berbagai macam budaya dan suku. Macam-macam budaya atau keanekaragaman adat tradisi tersebut dapat dilihat dari kehidupan sosial masyarakatnya yang dapat dipahami dengan saling kenal mengenal dan menghargai satu sama lain.

Istilah masyarakat umumnya digunakan tertuju kepada sekelompok orang-orang yang hidup bersama-sama dengan teratur. Sekelompok manusia ini bisa dikatakan sebagai sebuah masyarakat bilamana memiliki perasaan, pemikiran,

serta sistem dan aturan yang sama dalam kehidupannya. Dan dengan kesamaan-kesamaan tersebut manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kepentingan bersama.

Dalam kajian ilmu dakwah, masyarakat dapat dikatakan sebagai objek dakwah, sebagai wadah atau tempat lahir, tumbuh dan berkembangnya dakwah. Maka dari itu, harus dipahami bahwa faktor-faktor dakwah seperti tujuan, sasaran, da'i, materi, metode, media adalah sesuatu yang sangat penting diperhatikan demi lahir, tumbuh dan berkembangnya agama Islam yang baik dan berkualitas.

Proses penanaman aqidah dalam kegiatan dakwah selain dapat menguatkan keimanan supaya tidak terpengaruh keyakinan-keyakinan lain, juga dapat dijadikan landasan yang kuat bagi umat Islam untuk menjalinan dan membangun kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Masyarakat perlu dibimbing dan dibina melalui kegiatan dakwah ummat Islam seperti pemberian pemahaman fungsi nilai-nilai islam yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist sebagai bentuk upaya melaksanakan pesan amar ma'ruf nahi munkar.

Tradisi Khaul Nyi Kuta Gede (Ngunjung Buyut) di Blok Karang Asem Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon merupakan tradisi yang dilaksanakan rutin setiap tahun (setahun sekali) dan turun temurun sampai sekarang. Ritual atau adat tradisi ini dilakukan masyarakat dengan berharap kepada Allah SWT diberi kesejahteraan, keberkahan dan keselamatan dengan berdo'a di makam yang dipercaya oleh masyarakat sebagai tempat keramat.

Rangkaian adat tradisi khaul nyi kuta gede (ngunjung buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon dimulai dari para pemuda yang membentuk panitia pelaksanaan acara Khaul Nyi Kuta Gede (Ngunjugn Buyut) jauh sekitar 2-3 bulan sebelum acara berlangsung. Di hari pelaksanaannya masyarakat baik pemuda ataupun orang dewasa bahkan orang tua ikut berpartisipasi untuk pembacan tahlil (tahlilan) dan berdo'a di makam buyut nyi kuta gede. Selain itu, berbagai persiapan untuk memeriahkan acara

tersebut seperti menyewa (memberi uang muka/DP) logistik acara pengajian, kesenian Cirebon seperti kesenan wayang kulit dan sandiwara.

Dari berbagai rangkaian persiapan yang dilakukan masyarakat yang terlibat, mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain. Tentu, itu tidak terlepas dari proses komunikasi. Proses komunikasi terjadi tidak hanya antar sesama manusia, melainkan komunikasi bisa berlangsung dan terjadi antara manusia (sebagai makhluk) dengan Tuhan (penciptanya). Komunikasi sebagai upaya atau cara manusia untuk menyampaikan pesan, gagasan, ide, kemauan, hasrat dan lain sebaginya, dan upaya ini dilakukan manusia hanya agar manusia bisa saling berhubungan. Kustadi Suhandang (2013) menjelaskan mengingat komunikasi bukan hanya suatu proses penyampaian pesan saja, melainkan suatu ilmu yang bersifat kemasyarakatan, maka tidak heran proses dakwah pun sangat boleh dilakukan. Karena dakwah sendiri bisa jadi salah satu cabang dari akar ilmu komunikasi itu sendiri.

Kemudian dalam acara tradisi khaul dilakukan masyarakat dengan mengadakan acara seperti pembacaan tahlil, do'a bersama dan mengadakan acara pengajian dengan mengundang ustadz atau kiyai yang mampu memberikan pemahaman tentang ajaran Islam.

Namun dalam melaksanakan acara tradisi khaul, tidak sedikit masyarakat yang mempercayai acara tradisi khaul tersebut dengan kepercayaan-kepercayaan yang mereka yakini. Seperti, harapan mereka bahwa acara khaul bisa memberi keselamatan bagi pelakunya. Masyarakat berharap mendapat kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari nantinya dengan berharap kepada selain Allah disaat mereka ikut melaksanakan acara khaul, dan masyarakat berharap dan meminta hal demikian kepada si Buyut yang di peringati khaul tersebut. Dan itu sedikit jauh dari nilai-nilai islam. Dan hal itu, bisa terlihat bahwa tidak banyak masyarakat yang memahami nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam acara khaul.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka menjadi sebuah alasan peneliti untuk mengetahui bagaimana "Komunikasi & Nilai-Nilai Dakwah Dalam

Tradisi Khaul Nyi Kuta Gede (Ngunjung Buyut) Di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon".

B. Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

   Dari latar belakang tersebut, dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

   - Tradisi khaul masih dilakukan masyarakat di zaman sekarang, namun pelaksanaannya sedikit jauh dari nilai-nilai ajaran agama Islam.
   - Dalam tradisi khaul, terdapat nilai-nilai dakwah yang baik dan benar sesuai ajaran agama. Namun, nilai-nilai tersebut kurang dipahami oleh masyarakat.
   - Masyarakat desa dalam melaksanakan tradisi khaul seringkali mengkaitkan dengan hal-hal yang bersifat dinamisme. Sehingga seringkali dalam pelaksanaan tradisi nilai-nilai islam takluk terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat.

2. Pembatasan masalah

   Untuk menghindari pembatasan secara garis besar dan dari pokok yang akan diteliti, maka peneliti memberikan pembatasan masalah. Fokus penelitian ini adalah Komunikasi & Nilai-Nilai Dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Khaul Nyi Kuta Gede (Ngunjung Buyut) Di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan inti permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana proses tradisi khaul Nyi Kuta Gede (ngunjung buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon?

2. Bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi Khaul Nyi Kuta Gede (ngunjung buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana komunikasi dakwah dalam tradisi khaul Nyi Kuta Gede (ngunjung buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses tradisi khaul nyi kuta gede (ngunjung buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi khaul nyi kuta gede (ngunjung buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui komunikasi dakwah dalam tradisi khaul nyi kuta gede (ngunjung buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.

E. Keguanaan Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini meliputi dua aspek yaitu:

1. Manfaat teoritis/akademis

   Secara teoritis/ akademis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

   a. Pengembangan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan pengetahuan di bidang komunikasi dan penyiaran Islam khususnya tentang Komunikasi dakwah dan Nilai-nilai dakwah dalam penyelenggaraan sebuah tradisi.
   b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca agar dapat digunakan sebagai tambahan bacaan dan sumber data dalam penulisan berdasarkan pada teori-teori yang ada

khususnya tentang Komunikasi dakwah dan Nilai-nilai dakwah dalam penyelenggaran sebuah tradisi.

c. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi karya ilmiah di bidang Komunikasi Penyiaran Islam khususnya tentang Komunikasi dakwah dan Nilai-nilai dakwah dalam penyelenggaraan sebuah tradisi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana atau bahan informasi untuk mengetahui Komunikasi & Nilai-Nilai Dakwah dalam Tradisi Khaul Nyi Kuta Gede (Ngunjung Buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.

b. Bagi penyelenggara tradisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penyelenggara Tradisi Khaul Nyi Kuta Gede (Ngunjung Buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon sebagai bahan evaluasi atas penyelenggaraan Tradisi Khaul Nyi Kuta Gede (Ngunjung Buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.

c. Bagi fakultas

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Komunikasi & Nilai-Nilai Dakwah yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Khaul

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat sebagai masukan, pedoman, saran serta acuan tentang penyelenggaraan tradisi sesuai nilai-nilai dakwah islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan metode atau cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini meliputi:

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, Sugiyono (2005) dalam Salim dan Haidar (2019: 28) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrument kunci.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut sugiyono (2011) yang dikutip oleh Mochammad Syafiq (2019:33) menjelaskan bahwa Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi dan observasai langsung secara mendalam terhadap program, aktivitas, kejadian, dan proses, terhadap satu atau lebih orang. Dalam hal ini, kasus tersebut terikat oleh waktu dan aktivitas sehingga peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Penelitian ini berusaha mengetahui bagaimana proses tradisi dan bagaimana nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Tradisi Khaul Nyi Kuta Gede (Ngunjung Buyut) di Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.

c. Sumber data

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan. Sumber data primer ini adalah juru kunci makam, tokoh agama/ustadz, panitia penyelenggara tradisi dan pemuda, serta masyarakat.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber-sumber dokumentasi (dari buku, jurnal, surat kabar, media online) yang berhubungan dengan tema penelitian.

d. Metode pengumpulan data

Metode atau cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Sarmanu (2017: 56-57) menjelaskan bahwa Metode observasi atau metode pengamatan dibedakan menjadi metode observasi partisipasi dan observasi non-partisipasi. Metode observasi partisipasi adalah metode atau cara pengumpulan data yang mana pengumpul data berpura-pura atau berperan aktif seperti responden. Metode observasi non-partisipasi pengumpul data tidak perlu berpura-pura atau berperilaku seperti responden. Kelebihannya pelaksanaan mudah, kelemahannya adalah data yang diperoleh kurang lengkap.

Observasi dalam pelaksanan penelitian ini, dilakukan guna mendapatkan informasi tentang acara khaul makam (ngunjung buyut) nyi kuta gede di desa pekantingan. Metode ini digunakan peneliti sebagai bentuk upaya mendapatkan informasi yang sebenarnya dari narasumber terkait. Dengan harapan mampu membaca fenomena yang terjadi.

2. Wawancara mendalam

Metode interview atau wawancara dibedakan menjadi metode wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya materi wawancara terbatas kepada materi wawancara yang sudah dipersiapkan. Wawancara tak terstruktur artinya materi wawancara bebas. Kelebihan metode wawancara tak terstruktur data yang akan diperoleh lebih lengkap dibanding dengan wawancara terstruktur (Sarmanu, 2017: 57).

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang acara khaul makam nyi kuta gede (ngunjung buyut) di desa pekantingan.

Wawancara yang dilakukan penulis yakni dengan juru kunci makam buyut nyi kuta gede, tokoh agama/ustadz, pemuda serta maysarakat pelaku tradisi.

3. Dokumentasi

Metode dokumenter adalah metode pengumpulan data dengan membaca dokumen di instansi atau lembaga. Metode dokumenter mudah dilaksanakan, tetapi validitas dan veliabilitas data yang diperoleh tidak diketahui (Sarmanu, 2017: 57).

Dokumen merupakan kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini biasanya berbentuk tulisan, gambar atau kaya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah atau histori kehidupan (*life histories*), ceritera, dan biografi, bahkan peraturan serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti halnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang bisa dalam bentuk gambar, berupa patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen ini bisa dikatakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian (Sugiyono, 2015: 329).

e. Teknik analisis data

Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam Ilyas (2016: 94) mengemukakan bahwa pada umumnya analisis data dalam sebuah penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut; (1) mencatat berbagai temuan fenomena yang terjadi di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi; (2) menelaah kembali catatan dari hasil pengamatan, wawancara dan studi dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting, pekerjaan ini diulang kembali untuk memeriksa kemungkinan kekeliruan klasifikasi; (3) mendeskripsikan serta memaparkan data yang sudahh diklasifikasikan dengan memperhatikan fokus serta tujuan penelitian; dan (4) membuat analisis akhir yang disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian.

Data tersebut diperoleh dari juru kunci makam buyut nyi kuta gede dan tokoh agama serta masyarakat setempat yang dianggap memiliki pengetahuan tentang proses dalam acara tradisi Khaul Makam Nyi Kuta Gede (Ngunjung Buyut) di blok karang asem Desa Pekantingan Kecamatan Klangenan Kabupaten Cirebon.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON